

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN SISWA DI MA NURUL IKHWAN, MAROS**

Milda¹, Andi Bunyamin², Mustamin³, Abdul Wahab⁴, Ahmad⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120210111@student.umi.ac.id, ²andibunyamin@umi.ac.id,
³mustamin@umi.ac.id, ⁴abdul.wahab@umi.ac.id, ⁵aahmadrazaq1686@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the types of problems experienced by students and the strategies used by Islamic Guidance and Counseling (BK) teachers in addressing these problems at Nurul Ikhwan Islamic Senior High School (MA) in Maros Regency. This study used a descriptive qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation. The results showed that students faced various problems that could be categorized into four main aspects: academic, social, emotional, and disciplinary problems. Academic problems were generally caused by low learning motivation and poor time management, while social problems arose from difficulties adapting and poor communication skills. Emotional problems were related to anxiety, stress, and low self-confidence, while disciplinary problems were seen from minor violations of school rules. In addressing these problems, Islamic Guidance and Counseling teachers implemented preventive, curative, and developmental strategies based on Islamic values through religious activities, individual and group counseling, and character building. This spiritual approach has proven effective in helping students manage emotions, improve behavior, and increase religious awareness. Thus, the strategy of Islamic Guidance and Counseling teachers at MA Nurul Ikhwan, Maros Regency plays an important role in forming students who have Islamic morals, discipline, and personality.

Keywords: Teacher Strategy, Guidance and Counseling, Student Problems

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis permasalahan yang dialami peserta didik serta strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ikhwan Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi berbagai masalah yang dapat dikategorikan ke dalam empat aspek utama, yaitu masalah akademik, sosial, emosional, dan disiplin. Permasalahan akademik umumnya disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar dan manajemen waktu yang kurang baik, sedangkan masalah sosial muncul akibat kesulitan beradaptasi dan kurangnya kemampuan komunikasi. Masalah emosional berkaitan dengan

kecemasan, stres, serta rendahnya kepercayaan diri, sementara masalah disiplin terlihat dari pelanggaran ringan terhadap tata tertib sekolah. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru BK Islam menerapkan strategi preventif, kuratif, dan pengembangan berbasis nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan, konseling individual dan kelompok, serta pembinaan karakter. Pendekatan spiritual ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengelola emosi, memperbaiki perilaku, dan meningkatkan kesadaran religius. Dengan demikian, strategi guru BK Islam di MA Nurul Ikhwan Kabupaten Maros berperan penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak, disiplin, dan berkepribadian islami.

Kata Kunci: Strategi Guru, Bimbingan Konseling, Permasalahan Siswa

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki tujuan ganda, yaitu menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik serta memiliki karakter dan kemampuan sosial-emosional yang sehat. Akan tetapi, realitasnya menunjukkan bahwa banyak sekolah menghadapi berbagai permasalahan siswa yang kompleks, mulai dari kesulitan belajar, perilaku indisipliner, masalah emosional, hingga gangguan dalam hubungan sosial di lingkungan sekolah. Kondisi ini menuntut keberadaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif guna membantu siswa mengatasi berbagai hambatan tersebut. Guru layanan bimbingan dan konseling, sebagai garda terdepan, memegang peranan strategis dalam upaya mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi peserta didik.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sering kali berperan sebagai mediator antara siswa, pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan individual atau kelompok, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam proses perubahan perilaku siswa. Peran guru BK dalam menangani masalah sosial-emosional siswa, dengan tujuan memastikan perkembangan siswa yang menyeluruh dan tidak hanya terbatas pada aspek akademik (Cania and Hayati 2025).

Spektrum permasalahan siswa yang ditangani dalam layanan BK sangatlah beragam. Permasalahan tersebut mencakup aspek akademik (misalnya, kesulitan belajar, motivasi belajar yang rendah), aspek sosial-emosional (seperti kecemasan,

konflik dengan teman sebaya, latar belakang keluarga yang kurang suportif), serta aspek perilaku (misalnya, kedisiplinan, merokok, kenakalan ringan) (Rohani, Madihah, and Aminah 2022). Dalam menghadapi kompleksitas permasalahan tersebut, guru BK di sekolah dituntut untuk memiliki strategi yang tepat, adaptif, dan kontekstual. Strategi ini mencakup pendekatan preventif (pencegahan), kuratif (penanganan setelah masalah muncul), dan pengembangan (penguatan potensi siswa) (Muaminah, Heiriyah, and Aminah 2025).

Selain itu, kerjasama antara berbagai pihak merupakan aspek krusial dalam menjamin keberhasilan layanan BK. Kolaborasi yang efektif antara guru BK, wali kelas, orang tua, dan bahkan teman sebaya dapat memperkuat strategi penanganan masalah. Kolaborasi antara wali kelas dan guru BK sangat membantu dalam memberikan layanan, terutama dalam kondisi keterbatasan jumlah guru BK.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025, bersama guru Pendidikan Agama Islam yang juga

menjabat sebagai guru bimbingan konseling, teridentifikasi sejumlah permasalahan yang terjadi di antara peserta didik di sekolah. Penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan oleh guru Bimbingan Konseling dalam menangani kenakalan remaja, serta upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan melalui layanan bimbingan konseling. Selanjutnya, guru Bimbingan Konseling menjelaskan bahwa pemberian bimbingan konseling disesuaikan dengan kondisi lingkungan MA Nurul Ikhwan Kabupaten Maros.

Sebabnya, penelitian yang berfokus pada strategi guru BK dalam mengatasi masalah siswa menjadi sangat relevan, terutama di era dengan tantangan pendidikan yang semakin kompleks (misalnya, pengaruh teknologi, pandemi, perubahan perilaku siswa). Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana guru BK memilih, menerapkan, dan mengevaluasi strategi mereka dalam menghadapi berbagai masalah siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi praktis bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa Mts Matajang, Kabupaten Maros”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan karakter siswa di MA Nurul Ikhwan Kabupaten Maros. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada guru Bimbingan Konseling dan siswa yang berjumlah 84 orang. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan aksesibilitas, dan berlangsung selama satu bulan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung dari informan, dan data sekunder, yang mencakup referensi yang relevan. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, untuk menghasilkan temuan yang jelas dan bermakna. Uji keabsahan data

dilakukan dengan teknik triangulasi, mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu, untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam membentuk minat belajar siswa melalui berbagai strategi yang inovatif dan efektif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Jenis Masalah yang Dialami Siswa di MA Nurul Ikhwan, Maros

a. Gambaran Umum

Gambaran umum ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi awal mengenai kondisi riil peserta didik di MA Nurul Ikhwan Kabupaten Maros, yang didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran dan perkembangan kepribadian, peserta didik menghadapi berbagai permasalahan yang tidak hanya terbatas pada satu aspek, melainkan mencakup berbagai dimensi kehidupan siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ikhwan Kabupaten Maros, terungkap bahwa

peserta didik menghadapi beragam jenis masalah yang memengaruhi proses belajar dan perkembangan pribadi mereka. Secara umum, permasalahan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu masalah akademik, masalah sosial, masalah pribadi atau emosional, dan masalah disiplin atau moral. Temuan ini sejalan dengan pendapat Erina Kartika Sulistiana, dkk, yang menyatakan bahwa peserta didik di madrasah sering kali menghadapi konflik akademik dan sosial yang disebabkan oleh tekanan lingkungan belajar serta kurangnya kemampuan dalam mengelola emosi (Sulistiana et al. 2025).

b. Masalah Akademik

Masalah akademik merupakan jenis permasalahan yang paling umum dijumpai di lingkungan MA Nurul Ikhwan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, teridentifikasi bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, memiliki motivasi belajar yang rendah, serta kurang efektif dalam manajemen waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab masalah akademik ini antara lain: a. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika dan bahasa Arab, yang dianggap memiliki tingkat kesulitan tinggi. b. Kebiasaan belajar yang tidak teratur, seperti hanya belajar menjelang pelaksanaan ujian. c. Lingkungan belajar yang kurang kondusif di rumah, terutama bagi siswa yang memiliki tanggung jawab membantu pekerjaan orang tua.

Faktor internal (seperti kondisi jasmani, psikologis, dan motivasi) dan faktor eksternal (seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat) memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Rendahnya kemampuan manajemen waktu dan kurangnya motivasi intrinsik merupakan penyebab utama penurunan prestasi akademik siswa di madrasah (Dianis and Ratnawati 2025).

c. Masalah Sosial

Masalah sosial termanifestasi dalam bentuk konflik antarteman, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, serta kurangnya keterampilan komunikasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih merasa kurang

nyaman dalam berinteraksi dengan teman baru atau guru, terutama bagi mereka yang berasal dari daerah pedesaan dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Selain itu, fenomena pertemanan eksklusif (pembentukan kelompok kecil) juga menghambat upaya membangun solidaritas di antara siswa. Masa remaja merupakan periode di mana individu sangat membutuhkan penerimaan sosial; penolakan atau perundungan dapat memicu perasaan rendah diri yang berdampak negatif terhadap prestasi belajar (Suksma et al. 2024). Masalah sosial yang dialami siswa sering kali disebabkan oleh rendahnya kemampuan empati dan komunikasi interpersonal.

Guru BK MA Nurul Ikhwan menjelaskan bahwa beberapa siswa sering kali datang untuk berkonsultasi terkait kesulitan mereka dalam menyesuaikan diri dengan kelompok pertemanan. Guru BK mengatakan:

"Terdapat sejumlah siswa yang merasa terpinggirkan dari kelompok pergaulan di kelas mereka. Mereka merasa kurang percaya diri karena adanya perbedaan latar belakang sosial."

d. Masalah Pribadi dan Emosional

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MA Nurul Ikhwan Kabupaten Maros, diketahui bahwa sebagian peserta didik menunjukkan gejala stres, kecemasan, dan rendah diri. Guru BK menjelaskan bahwa kondisi tersebut umumnya dipicu oleh tekanan akademik, terutama menjelang ujian semester, serta konflik keluarga dan kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri.

Guru BK menyampaikan:

"Kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri menjadi salah satu faktor dominan yang menyebabkan siswa mudah mengalami kecemasan. Dalam catatan layanan BK, sekitar 35% siswa yang datang berkonsultasi mengaku mengalami kecemasan menjelang ujian dan kesulitan dalam mengelola emosi ketika menghadapi kegagalan, seperti hasil ujian yang kurang memuaskan."

Beberapa siswa bahkan sering kali merasa takut mengecewakan orang tua, sehingga tekanan psikologis yang mereka rasakan semakin meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam

berkonsentrasi saat belajar dan mudah merasa lelah secara mental.

Sebagai langkah penanganan, guru BK menyampaikan bahwa pihak sekolah telah menyelenggarakan bimbingan pribadi dan pendekatan konseling kelompok untuk membantu siswa memahami serta mengendalikan emosi mereka. Selain itu, guru BK juga mendorong para siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus pagi dan kajian akhlak guna menumbuhkan ketenangan batin dan kepercayaan diri.

Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri yang sering kali menimbulkan konflik batin, ketidakstabilan emosi, dan perasaan inferior. Hal ini juga ditegaskan oleh Qonitah Taufiqoh, bahwa ketidakstabilan emosi dapat menghambat pencapaian akademik dan mengganggu relasi sosial remaja di lingkungan sekolah (Taufiqoh 2025).

e. Masalah Disiplin dan Moral

Dalam aspek kedisiplinan, teridentifikasi beberapa pelanggaran ringan seperti keterlambatan kehadiran di sekolah, ketidaksesuaian dalam mengenakan seragam, serta kurangnya tanggung jawab dalam

berpartisipasi pada kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik:

“Terkadang saya terlambat datang ke sekolah karena lokasi rumah saya relatif jauh. Saya harus membantu orang tua terlebih dahulu di pagi hari sebelum berangkat. Terkadang juga saya lupa mengenakan atribut seragam lengkap karena terburu-buru. Menurut saya, hal ini terjadi karena tidak semua orang tua dapat memberikan pengawasan yang memadai di rumah. Beberapa orang tua sangat sibuk bekerja. Sehingga, siswa menjadi kurang terpantau dan tidak ada yang mengingatkan mengenai peraturan sekolah. Selain itu, saat ini banyak siswa yang terlalu fokus pada penggunaan telepon seluler, sehingga sering kali bangun kesiangsan.”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa cenderung bersifat ringan dan dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti jarak rumah, tanggung jawab keluarga, dan kebiasaan penggunaan media sosial di pagi hari. Meskipun demikian, siswa menunjukkan kesadaran positif dan kemauan untuk memperbaiki diri setelah mendapatkan pembinaan dari guru dan pihak kesiswaan.

Guru BK menjelaskan:

“Pelanggaran disiplin umumnya dilakukan oleh siswa yang berasal dari latar belakang keluarga dengan tingkat pengawasan yang rendah. Faktor lingkungan di luar sekolah, terutama pengaruh media sosial, juga berkontribusi terhadap perilaku siswa.”

Pendidikan moral dan pengawasan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk perilaku remaja. Penelitian oleh Daulay dan Rohman, menambahkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor dominan dalam pembentukan disiplin siswa di lingkungan sekolah menengah (Daulay and Rohman 2023).

f. Upaya Penanganan oleh Pihak Sekolah

Dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut, pihak sekolah, melalui guru BK dan wali kelas, telah mengimplementasikan berbagai intervensi, antara lain: a. Layanan bimbingan pribadi dan kelompok yang ditujukan bagi siswa yang mengalami stres atau masalah sosial. b. Program pembinaan karakter yang dilaksanakan setiap hari Senin melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus, doa bersama, dan kajian akhlak. c. Pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk

menyalurkan minat dan potensi siswa. d. Kerjasama dengan orang tua melalui komunikasi intensif dalam rapat bulanan dan kunjungan rumah (home visit) bagi siswa yang teridentifikasi memiliki masalah.

Guru BK menjelaskan:

“Kami secara rutin mengadakan sesi konseling pribadi bagi siswa yang menunjukkan indikasi kemurungan, mudah marah, atau mengalami penurunan nilai akademik. Apabila masalah yang dihadapi bersifat umum, seperti kesulitan beradaptasi atau kurangnya kepercayaan diri, kami membentuk kelompok kecil agar mereka dapat saling berbagi pengalaman dan memberikan dukungan satu sama lain.”

Selain itu, wali kelas menuturkan:

“Kegiatan pembinaan karakter yang diselenggarakan setiap hari Senin wajib diikuti oleh seluruh siswa. Selain bertujuan untuk membentuk kedisiplinan, kami juga berupaya menanamkan nilai-nilai religius agar siswa menjadi lebih tenang dan fokus dalam proses pembelajaran.”

Guru BK juga menambahkan:

“Kami senantiasa menjalin komunikasi dengan orang tua melalui rapat bulanan. Apabila terdapat siswa yang sering absen, mengalami penurunan nilai, atau menunjukkan perilaku menyimpang, kami melakukan kunjungan rumah (home visit) untuk berdialog secara langsung dengan pihak keluarga.”

Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan penelitian Imelda dan Saputra, yang menekankan pentingnya kemitraan antara guru BK dan orang tua dalam menangani permasalahan siswa secara holistik (Imelda and Saputra 2025).

Dari hasil penelitian dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis masalah yang dialami peserta didik di MA Nurul Ikhwan Kabupaten Maros meliputi empat aspek utama: akademik, sosial, emosional, dan disiplin/moral. Permasalahan tersebut saling berhubungan dan berakar dari faktor internal siswa maupun kondisi lingkungan eksternal. Upaya sekolah yang sistematis dan kolaboratif dengan keluarga sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat berkembang secara seimbang, baik secara intelektual maupun moral.

2. Strategi Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di MA Nurul Ikhwan, Maros

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ikhwan Kabupaten Maros, diperoleh temuan bahwa guru

Bimbingan dan Konseling (BK) Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, akademik, dan spiritual. Strategi yang diterapkan guru BK mencerminkan pendekatan holistik dan religius, di mana pembinaan tidak hanya berorientasi pada aspek psikologis, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman hidup siswa.

a. Strategi Preventif (Pencegahan)

Guru BK Islam di MA Nurul Ikhwan senantiasa berupaya mencegah timbulnya permasalahan dengan menguatkan aspek moral dan spiritual siswa. Strategi ini dilakukan melalui kegiatan pembinaan rutin seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi, kajian akhlak, dan mentoring rohani setiap pekan. Selain itu, guru BK juga memberikan penyuluhan nilai-nilai Islami melalui tausiyah singkat sebelum pelajaran dimulai.

Dalam wawancara dengan guru BK, beliau menyatakan:

"Kami berusaha menanamkan nilai-nilai agama sejak awal agar siswa punya benteng moral. Setiap pagi sebelum belajar, kami lakukan doa bersama dan tadarus agar suasana hati siswa lebih tenang dan fokus."

Pendekatan personal juga menjadi bagian penting dari strategi preventif. Guru BK secara aktif mengamati perilaku siswa dan melakukan pendekatan pribadi ketika ada tanda-tanda perubahan sikap, seperti sering melamun, absen, atau terlihat murung. Strategi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual dan kontrol diri siswa terhadap pengaruh negatif dari lingkungan.

b. Strategi Kuratif (Penanganan)

Untuk peserta didik yang sudah menghadapi permasalahan pribadi, sosial, atau akademik, guru BK Islam menerapkan konseling Islami dengan menggabungkan prinsip-prinsip psikologi modern dan ajaran Al-Qur'an. Konseling ini dilakukan melalui dua pendekatan, yakni individual dan kelompok.

Guru BK menjelaskan dalam wawancara:

"Ketika ada siswa yang punya masalah, saya ajak bicara empat mata. Saya berikan pemahaman bahwa setiap ujian itu datang dari Allah dan pasti ada jalan keluarnya. Biasanya kami tutup dengan doa bersama atau dzikir agar hati mereka lebih tenang."

Konseling individual digunakan untuk siswa yang mengalami masalah pribadi, seperti konflik keluarga atau

stres belajar. Sementara itu, konseling kelompok diterapkan untuk membahas tema-tema seperti akhlak, motivasi belajar, dan pengendalian diri. Beberapa siswa juga mengaku merasa lebih tenang setelah melakukan terapi dzikir dan doa yang dipandu oleh guru BK.

c. Strategi Pengembangan

Selain pencegahan dan penanganan, guru BK Islam juga mengembangkan potensi siswa agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Program ini dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan Islami, mentoring karakter bersama guru PAI, serta bimbingan karier berbasis nilai Islam.

Salah satu siswa mengatakan:

"Kami sering diberi motivasi tentang bagaimana menjadi pemimpin yang jujur dan amanah. Guru BK juga bantu kami memahami bakat masing-masing supaya bisa pilih jurusan kuliah yang sesuai."

Melalui kegiatan pengembangan ini, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengatasi masalah, tetapi juga dibentuk menjadi pribadi muslim yang mandiri, berakhlak mulia, dan berorientasi pada masa depan.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan strategi guru BK Islam di MA Nurul Ikhwan sangat dipengaruhi oleh dukungan kepala madrasah, kerja sama antar guru, serta lingkungan madrasah yang religius. Guru BK juga menegaskan bahwa kedisiplinan dan keterbukaan siswa menjadi faktor penting keberhasilan konseling.

Namun, terdapat pula hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya tenaga konselor profesional berlatar belakang Islam dan minimnya sarana ruang konseling yang memadai. Meski demikian, guru BK tetap berupaya memaksimalkan sumber daya yang ada untuk memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik.

Guru BK menuturkan:

“Kami memang belum punya ruang konseling yang ideal, tapi kami memanfaatkan ruang kelas kosong atau mushalla untuk tempat konseling. Yang penting suasananya nyaman dan siswa merasa aman untuk bercerita.”

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru BK Islam di MA Nurul Ikhwan Kabupaten Maros berjalan efektif dan kontekstual. Pendekatan yang diterapkan mampu menyentuh dimensi psikologis dan spiritual siswa secara seimbang. Konseling Islami menjadi sarana pembinaan karakter

sekaligus penanganan masalah dengan nilai-nilai Qur’ani.

Dengan demikian, model bimbingan ini dapat menjadi contoh penerapan konseling Islami di lembaga pendidikan berbasis madrasah dan pesantren, karena terbukti mampu membantu peserta didik mengatasi masalah dengan cara yang selaras dengan ajaran agama.

E. Kesimpulan

Jenis permasalahan yang dialami peserta didik di MA Nurul Ikhwan Kabupaten Maros mencakup empat aspek utama, yaitu akademik, sosial, emosional, dan disiplin. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan berakar dari faktor internal siswa maupun kondisi lingkungan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya sekolah yang sistematis dan kolaboratif dengan pihak keluarga agar peserta didik dapat berkembang secara seimbang, baik secara intelektual maupun moral. Selain itu, strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) Islam di MA Nurul Ikhwan Kabupaten Maros terbukti berjalan efektif dan kontekstual. Melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, guru BK mampu membantu siswa mengatasi

permasalahan mereka secara spiritual dan psikologis. Model bimbingan ini dapat menjadi contoh penerapan konseling Islami yang relevan dan aplikatif di lembaga pendidikan berbasis pesantren dan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Muhammad, and Andi Baso Muammar Assad. 2020. "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTs As'Adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo." *Inspiratif Pendidikan* 9(1):1–12. doi: <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.13277>.
- Cania, Putri, and Leni Murni Hayati. 2025. "Peran Guru BK Dalam Menangani Permasalahan Sosial Dan Emosional Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia* 1(2):148–52.
- Daulay, Rahmad Muliadi Saleh, and Fatkhur Rohman. 2023. "Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah." *Hikmah* 20(1):69–80. doi: <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.194>.
- Dianis, Nefrillia Pramitha, and Vivi Ratnawati. 2025. "Analisis Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Di Kediri: Penyebab, Dampak, Dan Solusi." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 8:314–20. doi: <https://doi.org/10.29407/5q4hfm41>.
- Imelda, Ovi, and Ade Akhmad Saputra. 2025. "Collaboration Between Parents And Guidance And Counseling (BK) Teachers In Supporting Student Development At MA Aisyiyah 1 Palembang." *TIME: Transformation in Islamic Management and Education Journal* 2(1):1–9.
- Lubis, Bella Ananda, Nursalimah Nursalimah, and Ahmad Habin Sagala. 2024. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11(4):731–64. doi: <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2822>.
- Muaminah, Resa Rizki Riskah, Ainun Heiriyah, and Aminah. 2025.

- “Peranan Dan Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Siswa Menemukan Identitas Diri Di SMA Negeri 1 Muara Teweh.” *Educurio: Education Curiosity* 4(1):70–79. doi: <https://doi.org/10.71456/ecu.v4i1.1450>.
- Rohani, Rohani, Husnul Madihah, and Aminah Aminah. 2022. “Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Masalah Siswa Merokok Di SMA Negeri 1 Anjir Muara.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(4):6040–55. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6449>.
- Safitri, Dina Fahri Yani, M. Ali Sibram Malisi, and Saudah Saudah. 2025. “Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya.” *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(3):3291–96. doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7475>.
- Suksma, Cahaya, Adinda Ramadhanti, Mahendra Agus H., Miftahus Surur, and Dyan Yuliana. 2024. “Analisis Tindak Perundungan Verbal Pada Proses Pembelajaran: Dampak Pada Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswi Kelas X Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo.” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2(2):103–15. doi: <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.318>.
- Sulistiana, Erina Kartika, Devina Novita Anggi, Iza Hasna Nasywa, and Lisa Virdinarti Putra. 2025. “Manajemen Konflik Untuk Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Positif Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)* 1(2):101–6. doi: <https://doi.org/10.55123/didik.v1i2.219>.
- Taufiqoh, Qonitah. 2025. “Strategi Penyesuaian Diri Remaja Strategi Penyesuaian Diri Remaja Dalam Merespons Tuntutan Sosial Dan Dinamika Emosi.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11(2):276–99. doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6032>.
- Wasliman, Eva Dianawati. 2023. “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas Dan Kompetensi Komunikasi Guru Yang Humanis.” *Khazanah*

Pendidikan 17(2):443–53. doi:
[https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2](https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18552)
.18552.